

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI JATISAWIT 02 KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN
BREBES TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Esti Priatiningsih¹, Muhammad Prayito², Haidar Rohbiyatun³
priatiningsih1@gmail.com¹, mprayito@gmail.com², haidarrohbiyatun@gmail.com³
SDN Jatisawit 02¹, Universitas PGRI Semarang², SDN Petompon 02³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks pada pembelajaran di kelas 2 SD Negeri Jatisawit 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021. Data yang digunakan adalah hasil dari observasi unjuk kerja siswa yang dilakukan oleh observer. Fokus penelitiannya adalah penerapan metode bermain peran pada keterampilan membaca teks. Kegiatan penelitian tindakan dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri Jatisawit 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian unjuk kerja keterampilan membaca teks berupa lembar observasi yang diisi oleh observer serta dokumentasi berupa foto dan video. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan membaca teks, dan (2) siswa memberikan respon positif terkait penerapan metode bermain peran.

Kata kunci : metode bermain peran, membaca teks.

ABSTRACT

This study aims to improve text reading skills in class 2 SD Negeri Jatisawit 02, Bumiayu District, Brebes Regency, Academic Year of 2020/2021. The data used are the results of observations of student performance by the observer. The focus of her research is the application of role playing methods to text reading skills. Action research activities are carried out through the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were grade 2 students of SD Negeri Jatisawit 02, Bumiayu District, Brebes Regency, Academic Year 2020/2021. The instrument used was a rubric for the performance assessment of text reading skills in the form of observation sheets filled out by the observer and documentation in the form of photos and videos. The results of this study indicate that (1) the application of the role playing method can improve text reading skills, and (2) students give a positive response regarding the application of the role playing method.

Key words: role playing method, reading text.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memanfaatkan tema dalam menyatukan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar

yang bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129). Pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran terpadu memiliki pola belajar mengajar yang menggabungkan satu muatan pelajaran dengan muatan pelajaran lainnya menjadi satu paket pembelajaran sehingga pemisahan muatan pelajarannya tidak begitu jelas. Pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis hingga memahami permasalahan yang kompleks di lingkungan sekitarnya melalui pandangannya yang utuh. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk lebih mengeksplor kemampuannya sehingga penilaiannya tidak terpaku pada ranah pengetahuan namun lebih luas pada ranah spiritual, sosial, hingga keterampilan.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini mengharuskan dilaksanakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru harus mampu beradaptasi dengan cepat baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran hingga penilaian yang sesuai dengan pembelajaran saat ini. Penyampaian materi dan pengkondisian kelas juga sangat penting untuk dikuasai oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga kemampuan siswa dapat bertambah.

Salah satu kemampuan siswa yang belum maksimal adalah keterampilan membaca teks. Penyebabnya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan setiap kalimat dalam teks sehingga pesan dalam teks belum bisa tersampaikan dengan baik, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang berpotensi untuk merangsang siswa membaca teks cerita dengan ekspresi dan intonasi yang tepat serta dilakukan di masing-masing rumah siswa yang mempunyai smartphone yang mumpuni dengan tersedianya jaringan internet yang bagus.

Metode yang digunakan yaitu “Bermain Peran” untuk meningkatkan keterampilan membaca teks dengan ekspresi dan intonasi yang tepat. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan membaca teks di Kelas II Sekolah Dasar Negeri Jatisawit 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021?. Dan apakah keterampilan membaca teks di Kelas II Sekolah Dasar Negeri Jatisawit 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat ditingkatkan dengan penerapan metode bermain peran?

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan diartikan sebagai sistematis inkuiri yang dilakukan oleh guru dan pihak lain yang terlibat di dalamnya seperti kepala sekolah serta guru pamong untuk menghimpun informasi tentang berbagai kegiatan realisasi yang dilakukannya, informasi ini dimanfaatkan untuk perbaikan persepsi serta mengembangkan reflective practice yang berpengaruh positif dalam berbagai praktik

pembelajaran di sekolah termasuk memperbaiki hasil belajar siswa, (Mill:2000). Kesimpulan dari pengertian tersebut adalah bahwa penelitian tindakan kelas sangat cocok dilakukan oleh guru karena mengetahui langsung keadaan kelasnya sehingga bisa merencanakan tindakan perbaikan yang tepat dan mengontrol kegiatannya secara langsung hingga tercapai hasil yang diinginkan.

PTK sebaiknya mengacu pada masalah utama yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Masalah tersebut kemudian dirumuskan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam merencanakan PTK yaitu (1) pemahaman masalah, (2) menganalisis masalah, dan (3) merumuskan masalah.

Metode Bermain Peran

Bermain peran adalah suatu metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang (Sanjaya 2006: 159). Kemudian menurut Sagala (2011: 98) bermain peran disebut juga dengan sosiodrama yang di dalamnya melibatkan masyarakat sebagai objek dan kegiatan mempergelarkan atau mementaskan.

Pada dasarnya bermain peran merupakan kegiatan yang tidak asing untuk siswa karena mereka biasa melakukannya ketika sedang bermain dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika siswa bermain pasar-pasaran, ada yang berperan sebagai penjual dan pembeli atau anak laki-laki yang menyukai peran sebagai polisi. Kebiasaan itulah yang nantinya akan mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca teks drama dengan metode bermain peran. Diharapkan dengan dasar tersebut tujuan penggunaan metode bermain peran dapat tercapai dengan baik.

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode bermain peran menurut Syaiful (2010: 88) berfokus pada penghayatan dan penghargaan terhadap perasaan orang lain sehingga siswa dapat belajar membagi tugas, mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, serta merangsang siswa memecahkan masalah secara berkelompok tanpa merugikan satu sama lain.

Kemudian menurut Endraswara (2011:76), tujuan dari penggunaan metode bermain peran lebih condong pada kegiatan yang melibatkan siswa dengan memotivasi untuk menciptakan realitas mereka sendiri, mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan minat belajar, memupuk sikap percaya diri terutama siswa yang pemalu, hingga memecahkan permasalahan yang sulit dalam kehidupannya sehari-hari. Diharapkan dengan adanya tujuan tersebut siswa mampu mengekspresikan setiap kalimat dalam teks bacaan yang disajikan dengan intonasi yang tepat. Selanjutnya siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Pengertian Drama

Menurut KBBI, drama merupakan susunan syair atau prosa yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan serta watak melalui adegan atau dialog yang dipertunjukkan. Teks drama dalam pelajaran tingkat sekolah dasar disajikan secara sederhana dan dengan alur cerita yang sesuai perkembangan siswa. Hal itu memudahkan siswa dalam memahami setiap unsurnya terutama memerankan setiap tokoh sesuai dengan wataknya.

Pengertian Dongeng

Dongeng menurut KBBI adalah kisah yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh). Kejadian pada dongeng nampak seperti kejadian yang sebenarnya. Padahal dongeng adalah cerita fiktif dan imajinatif yang tak jarang di luar nalar seperti kisah hewan yang berperilaku layaknya manusia. Meski begitu, penikmat dongeng tetap merasa terhibur. Dongeng juga termasuk karya sastra yang di dalamnya berisi pesan moral sehingga bisa dijadikan sarana pendidikan untuk anak-anak. Jenis – jenis dongeng dapat dibedakan menjadi berikut (1) cerita fabel (tentang binatang), (2) cerita jenaka (lucu), (3) cerita legenda, (4) cerita mitos, (5) cerita sage, dan (6) cerita parabel. Teks drama dan dongeng yang dijabarkan di atas merupakan fokus peneliti berkaitan dengan peningkatan membaca teks dengan metode “Bermain Peran”. Teks tersebut terdapat pada materi pembelajaran yang harus siswa kuasai dengan baik.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action researching*). Karena penelitian ini mempunyai dampak langsung untuk dapat dilakukan perbaikan oleh guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Diharapkan dalam penerapannya selalu memperlihatkan kemajuan yang signifikan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus meliputi kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 2 SD Negeri Jatisawit 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu rubrik penilaian keterampilan membaca teks, observasi, dan dokumentasi.

Berikut ini adalah rubrik membaca teks yang digunakan dalam instrumen observasi. Rubrik Membaca Teks.

Tabel 1. Rubrik Membaca

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
-----	----------	-------------	------	-------	-----------------

		4	3	2	1
1	(Aspek 1) Kejelasan suara dan ketepatan bahasa yang digunakan	Membaca dengan suara yang lantang, ekspresi dan intonasi tepat.	Membaca dengan suara yang lantang, ekspresi dan intonasi sudah cukup baik.	Membaca dengan suara yang cukup lantang, ekspresi kurang terlihat, intonasi datar.	Membaca dengan suara yang kurang lantang, ekspresi belum terlihat, intonasi datar.
2	(Aspek 2) Sikap	Sangat percaya diri	Cukup percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri

Rubrik membaca teks dalam tabel di atas memiliki dua aspek yaitu aspek 1 meliputi kejelasan suara dan ketepatan bahasa yang digunakan serta aspek 2 yakni sikap. Setiap aspek memiliki kriteria dengan rentang 1 sampai 4 dan masing-masing memuat predikat dari perlu bimbingan hingga predikat sangat baik. Melalui rubrik tersebut peneliti mengisi instrumen observasi sebagai penilaian terhadap aktivitas ketika membaca teks sehingga akan tampak hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dalam pembelajaran yang menggunakan teks bacaan dapat dideskripsikan bahwa masih banyak siswa yang keterampilan membaca teksnya masih rendah. Mereka tampak kurang percaya diri, ekspresi dan intonasi datar serta malu dan takut ketika diminta membaca teks. Guru harus terlebih dahulu menunjuk tanpa ada kesediaan dari awal. Hal inilah yang menjadi kondisi awal sebelum diterapkannya metode “Bermain Peran”.

Rendahnya keterampilan dalam membaca teks menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan terlebih lagi dalam masa pandemi seperti ini ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring namun tujuannya harus tetap tercapai dengan baik. Metode “Bermain Peran” dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan melalui kegiatan yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hasil temuan dari penelitian yang dilaksanakan. Hasil temuan secara rinci diuraikan, sebagai berikut :

Siklus I

Melalui obeservasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut :

Lembar Observasi Penilaian Unjuk Kerja (Membaca Teks Drama)

Penilaian keterampilan : bentuk observasi, skor kriteria diisi dengan tanda *checklist* (√)

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Skor	Predikat
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Ainur Fatikha				√				√	2	PB
2.	Dwi Andhika F.			√			√			5	B
3.	Haza Bayanul M.				√				√	2	PB
4.	Kanza Yuniar A.			√			√			5	B
5.	M. Pandu P.			√			√			5	B
6.	Natasya B. P.		√				√			6	B
7.	Naufal Ar Rozan				√				√	2	PB
8.	Nugi tri W.			√			√			5	B
9.	Pandya Nandika			√			√			5	B
10.	Rahmi Nurlaela			√			√			5	B
11.	Syaera Izatul Y.				√				√	2	PB
12.	Titian Dian K.		√				√			6	B

Skor Maksimal = 8 (Aspek 1 + Aspek 2)

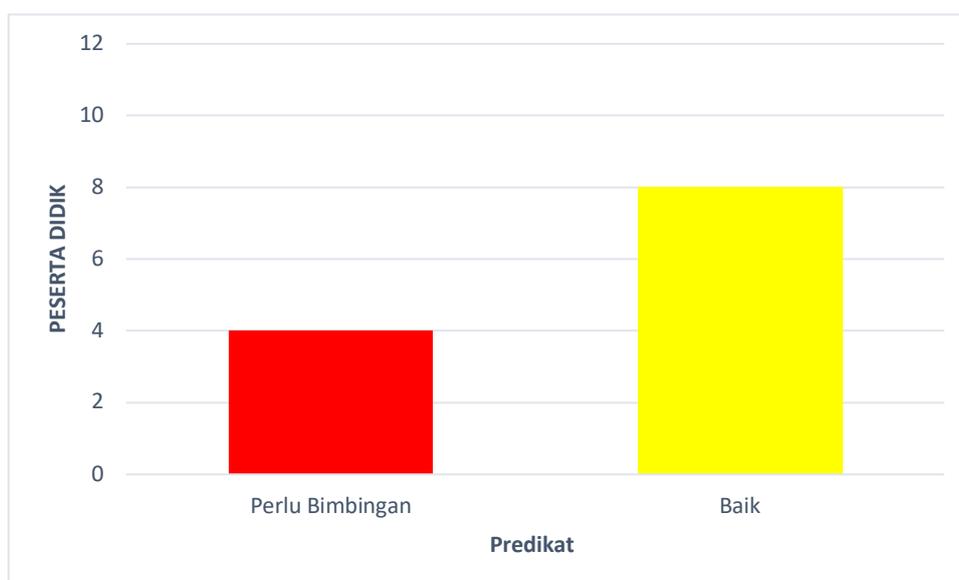
Predikat

Rentang	Predikat
7-8	Sangat Baik (SB)
5-6	Baik (B)
3-4	Cukup (C)
1-2	Perlu Bimbingan (PB)

Langkah pertama pada siklus I guru mencontohkan membaca teks drama berjudul “Si Ulat dan Si Semut” yang baik dan benar yaitu dengan intonasi serta ekspresi yang tepat sesuai

dialog dalam teks drama tersebut. Keaktifan siswa ketika dipersilakan untuk melanjutkan membaca teks drama atau memilih memerankan tokoh sesuai keinginan masih kurang namun ketika ditunjuk dan diberi motivasi oleh guru mereka mau mencoba membaca namun masih malu, takut, dan ragu-ragu dalam berekspresi. Untuk kualitas vokal sudah cukup bagus tetapi intonasi masih datar.

Pada siklus ini tampak skornya ada 4 anak yang mendapat predikat perlu bimbingan dan 8 anak yang memperoleh predikat baik. Skor ini diperoleh ketika pembelajaran berlangsung dan melalui observasi video membaca teks drama yang dikirim melalui WA grup. Hasil temuan tersebut menandakan bahwa keterampilan dalam membaca teks belum seluruhnya memenuhi target penelitian sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Berikut ini adalah diagram predikat berdasarkan perolehan skor siswa dalam membaca teks pada pembelajaran siklus I.



Siklus II

Pembelajaran siklus II ini tampak lebih baik dari siklus I terutama pada kegiatan membaca teks. Berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan instrumen yang digunakan.

Lembar Observasi Penilaian Unjuk Kerja (Membaca Teks Dongeng)

Penilaian keterampilan : bentuk observasi, skor kriteria diisi dengan tanda *checklist* (√)

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Skor	Predikat
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Ainur Fatikha		√				√			6	B

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Skor	Predikat
		4	3	2	1	4	3	2	1		
2.	Dwi Andhika F.	√				√				8	SB
3.	Haza Bayanul M.		√				√			6	B
4.	Kanza Yuniar A.		√			√				7	SB
5.	M. Pandu P.	√				√				8	SB
6.	Natasya B. P.	√				√				8	SB
7.	Naufal Ar Rozan		√				√			6	B
8.	Nugi tri W.	√					√			7	SB
9.	Pandya Nandika	√				√				8	SB
10.	Rahmi Nurlaela		√			√				7	SB
11.	Syaera Izatul Y.		√				√			6	B
12.	Titian Dian K.	√				√				8	SB

Skor Maksimal = 8 (Aspek 1 + Aspek 2)

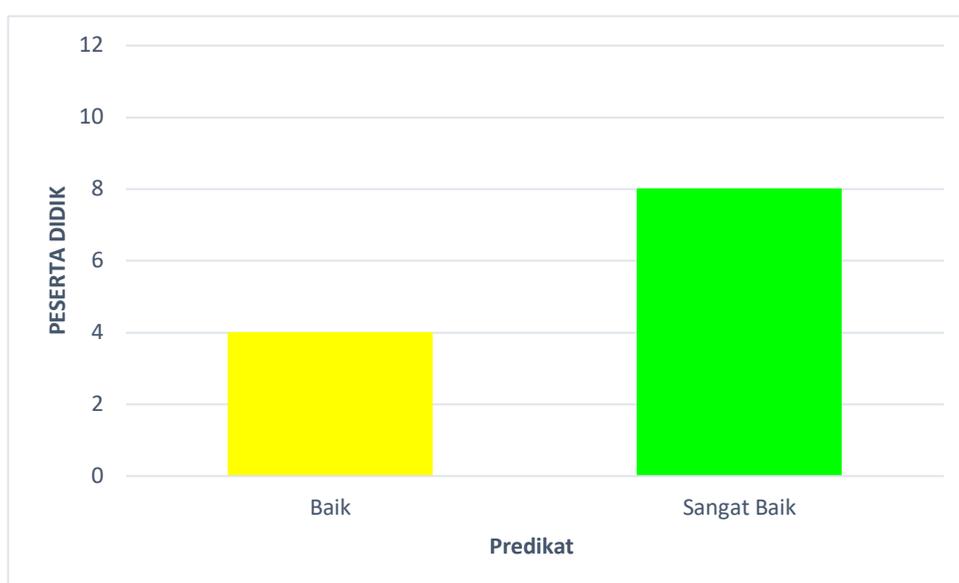
Predikat

Rentang	Predikat
7-8	Sangat Baik (SB)
5-6	Baik (B)
3-4	Cukup (C)
1-2	Perlu Bimbingan (PB)

Pada siklus II ini guru kembali mencontohkan membaca teks namun menggunakan teks dongeng yang berjudul “Gagak Sang Pembohong”. Siswa sudah tampak terlibat aktif dalam pembelajaran siklus II ini dan antusias ketika guru mempersilakan siswa untuk melanjutkan membaca dongeng serta memilih untuk memerankan tokoh yang diinginkan, mereka dengan percaya diri menawarkan untuk membaca tanpa ditunjuk oleh guru.

43

Skor yang diperoleh siswa dalam membaca teks memperlihatkan peningkatan yakni 4 anak memperoleh predikat baik dan 8 anak mendapat predikat sangat baik. Hasil ini diperoleh ketika pembelajaran berlangsung dan melalui observasi video membaca teks dongeng yang dikirim melalui WA grup. Berikut ini adalah diagram predikat berdasarkan perolehan skor siswa dalam membaca teks pada pembelajaran siklus II.



Siklus III

Pembelajaran siklus III ini tampak lebih baik dari siklus II terutama pada kegiatan membaca teks. Berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan instrumen yang digunakan.

Lembar Observasi Penilaian Unjuk Kerja (Membaca Teks Dongeng)

Penilaian keterampilan : bentuk observasi, skor kriteria diisi dengan tanda *checklist* (✓)

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Skor	Predikat
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Ainur Fatikha		✓				✓			6	B
2.	Dwi Andhika F.	✓				✓				8	SB
3.	Haza Bayanul M.		✓				✓			6	B
4.	Kanza Yuniar A.		✓				✓			6	B

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Skor	Predikat
		4	3	2	1	4	3	2	1		
5.	M. Pandu P.		√			√				7	SB
6.	Natasya B. P.	√				√				8	SB
7.	Naufal Ar Rozan		√			√				7	SB
8.	Nugi tri W.	√				√				8	SB
9.	Pandya Nandika	√				√				8	SB
10.	Rahmi Nurlaela		√			√				7	SB
11.	Syaera Izatul Y.		√			√				7	SB
12.	Titian Dian K.	√				√				8	SB

Skor Maksimal = 8 (Aspek 1 + Aspek 2)

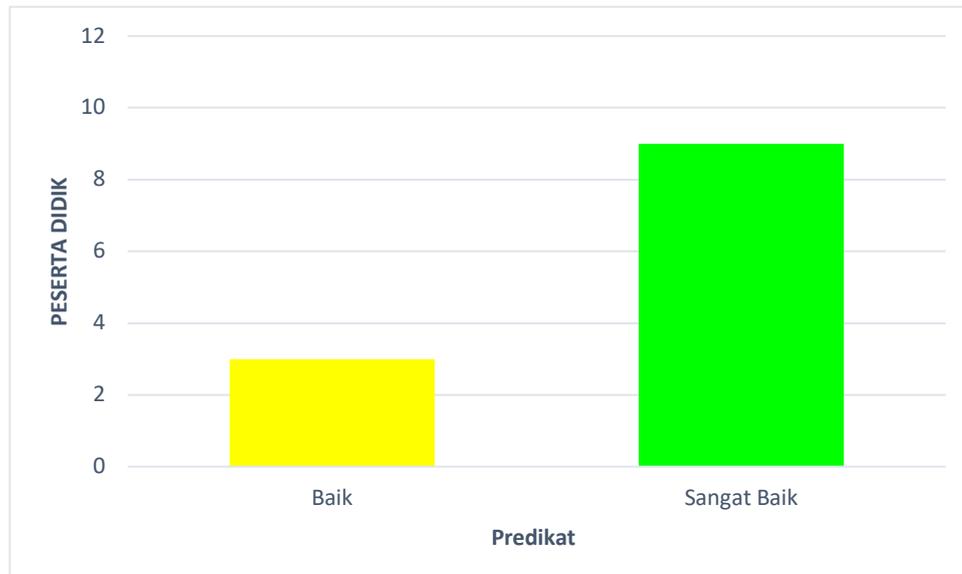
Predikat

Rentang	Predikat
7-8	Sangat Baik (SB)
5-6	Baik (B)
3-4	Cukup (C)
1-2	Perlu Bimbingan (PB)

Pada siklus III ini guru mencontohkan membaca teks namun menggunakan teks “Sumpah Pemuda”. Siswa sudah tampak terlibat aktif dalam pembelajaran siklus III ini dan antusias ketika guru mempersilakan siswa untuk membaca teks “Sumpah Pemuda”, mereka dengan percaya diri menawarkan untuk membaca tanpa ditunjuk oleh guru. Siswa sudah tampak ekspresinya dan menggunakan intonasi yang benar.

Skor yang diperoleh siswa dalam membaca teks memperlihatkan perubahan yakni 3 anak memperoleh predikat baik dan 9 anak mendapat predikat sangat baik. Hasil ini diperoleh

ketika pembelajaran berlangsung dan melalui observasi video membaca teks Sumpah Pemuda yang dikirim melalui WA grup. Berikut ini adalah diagram predikat berdasarkan perolehan skor siswa dalam membaca teks pada pembelajaran siklus III.



Data yang diperoleh menampakkan peningkatan di setiap siklus. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca teks meningkat dengan diterapkannya metode “Bermain Peran”. Hal ini sejalan dengan gagasan Endraswara (2011:76) mengenai tujuan dari penggunaan metode bermain peran antara lain mendorong siswa untuk menghayati perannya, melibatkan siswa yang pemalu, dan memunculkan rasa percaya diri siswa. Berikut ini adalah diagram peningkatan skor perolehan siswa dalam setiap siklus.

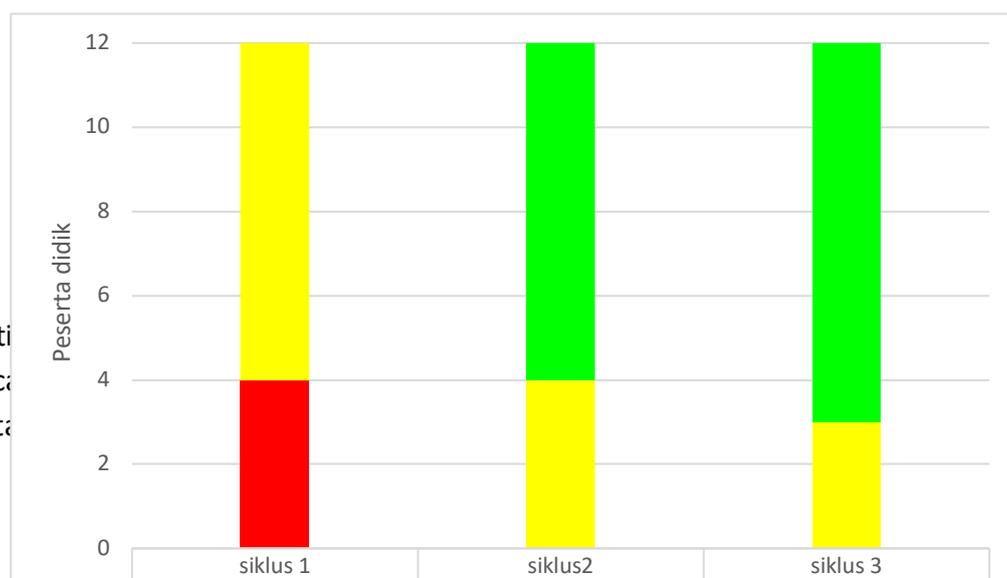


Diagram di atas menunjukkan peningkatan pada siklus III yakni jumlah siswa dengan predikat sangat baik lebih banyak dari siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut merupakan keberhasilan penerapan metode “Bermain Peran” dalam membaca teks. Melalui metode “Bermain Peran” siswa terlibat aktif dalam memilih peran yang diinginkan dan mencoba menghayati setiap perannya dengan baik sehingga ketika membaca teks mereka mampu memperlihatkan ekspresi dengan sesuai, menggunakan intonasi yang tepat, kualitas vokal yang baik, dan sikap percaya diri yang tinggi. Hal-hal tersebut merupakan tujuan yang telah dicapai melalui penerapan metode “Bermain Peran” dalam penelitian ini. Penelitian lain yang menunjukkan keberhasilan penerapan metode “Bermain Peran” pernah dilakukan oleh Wina Dwi Puspitasari dengan judul “Metode Pembelajaran Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Ekspresif Drama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” pada tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pemerataan dalam memahami materi drama serta meningkatnya kemampuan ekspresif drama pada siswa secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan membaca teks sudah ada perubahan pada setiap siklusnya. Peneliti hanya menerapkan dua siklus karena pada dasarnya kualitas vokal siswa sudah cukup bagus namun kurang percaya diri dan ekspresi serta intonasi yang masih datar. Pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari sikap dan antusias siswa terhadap pembelajaran. Kemudian dapat dilihat juga dari skor penilaian unjuk kerja melalui observasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan dengan materi yang bervariasi dan menarik berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa sehingga metode bermain peran dapat diterapkan dengan baik serta tepat sasaran.

Saran

Pada pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran memerlukan waktu yang tidak sebentar karena ketika pelaksanaan perlu pengkondisian terlebih dahulu

mengingat pembelajaran yang dilaksanakan adalah daring dan observasi melalui video membaca teks yang dikirim oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang terperinci untuk pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Selanjutnya guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta pengalaman sehari-hari sehingga dapat meningkatkan minat maupun antusias siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Sukardjono, P. Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aksara. Belen, S. (2003). *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Carin, Arthur. (2001). *Teaching Science Through Discovery*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Depdiknas. (2003) *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Purwadarminta. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat dan Pengembangan Bahasa, tanpa tahun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspitasari, Wina Dwi. (2015). *Metode Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Ekspresif Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 1 Januari 2015
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Grup.
- Trihartanto, S.I. (2007). *Metode Role Playing Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makalah disajikan dalam *Workshop Pengembangan Model Pembelajaran Mata Pelajaran bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia bagi Guru Sekolah Dasar Provinsi Jawa Tengah*. LPMP Jawa Tengah. Semarang, 22-31 Oktober 2007.
- Wardhani, I.G.A.K., Wihardit, K. dan Nasution, N. (2006). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.